

Strategi Adaptasi Mahasiswa Rantau dari Berbagai Negara

Alfiona Nafa Ivana Suhartono*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alfiona.nafa.2008116@students.um.ac.id

Paper received: 10-01-2024; revised: 18-01-2024; accepted: 26-01-2024

Abstract

Culture is something that determines how each individual behaves in living life. Most students undergo lectures in overseas areas, even willing to be far from their home areas to pursue education according to their wishes. Based on the explanation above, the author is interested in writing a symptomatic literature review that discusses the adaptation strategies of overseas students from various countries. The literature review method was carried out on ten journal articles published in the last 10 to 15 years, both from within and outside the country. In addition, some of these journal articles were obtained from three databases: Google Scholar, Springer Link, and Repository. Some of these articles discuss adaptation strategies carried out by overseas students from several regions who undergo lectures at home and abroad. The purpose of this literature review is to find out how adaptation strategies are carried out by overseas students from various countries. The results of this Systematic Literature Review are dominant students establish relationships by adjusting their culture, using the language of the majority of the destination area, looking for the same food in the destination area and often consumed by them, and the last is often contacting family.

Keywords: adaptation; strategy; nomadic students

Abstrak

Budaya merupakan hal yang menentukan bagaimana perilaku setiap individu dalam menjalani kehidupan. Banyak mahasiswa menjalani perkuliahan di wilayah perantauan, bahkan rela jauh dari daerah asal hanya untuk menempuh pendidikan sesuai keinginan mereka. Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menulis *systematic literature review* yang membahas strategi adaptasi mahasiswa rantau dari berbagai negara. Metode *literature review* dilakukan terhadap 10 jurnal artikel yang diterbitkan 10 sampai 15 tahun terakhir baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu beberapa artikel jurnal tersebut diperoleh dari tiga database yaitu *Google Scholar*, *Springer Link*, dan *Repository*. Beberapa artikel tersebut membahas mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa rantau dari beberapa daerah yang menjalani perkuliahan di dalam maupun luar negeri. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa perantauan dari berbagai negara. Hasil dari *systematic literatur review* ini adalah mahasiswa dominan menjalin hubungan relasi dengan menyesuaikan budaya-nya, menggunakan bahasa mayoritas daerah tujuan, mencari di daerah tujuan makanan yang sama dan sering dikonsumsi oleh mereka, dan yang terakhir adalah sering menghubungi keluarga.

Kata kunci: strategi; adaptasi; mahasiswa perantau

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini membuat seluruh bidang baik teknologi, pendidikan, sosial, dan ekonomi berkembang. Di bidang pendidikan sendiri, akses pendidikan dari jenjang pendidikan rendah hingga jenjang pendidikan tinggi yang berkualitas terus menjadi fokus di berbagai dunia (Peters et al., 2021). Negara – negara di dunia melakukan upaya masifikasi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kepada seluruh masyarakatnya terhadap ilmu pengetahuan (Peters et al., 2021). Berbagai upaya telah mereka lakukan untuk membuka akses pendidikan tinggi yang berkualitas. Contohnya adalah seperti terdapat program pertukaran pelajar dan beasiswa untuk bisa berkuliah di luar negeri.

Beberapa upaya tersebut merupakan kebijakan yang telah dilakukan pemerintah di setiap Negara kepada masyarakatnya agar pendidikan tinggi bisa menyeluruh dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakatnya. Hal tersebut diperkuat dengan data dari UNESCO yang menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa internasional di dunia dari dua juta (2.000.000) orang di tahun 2000 sampai dengan lima juta tiga ratus ribu (5.300.000) orang di tahun 2017. Adapun Enam negara dengan jumlah mahasiswa internasional terbanyak adalah Amerika Serikat, Inggris, Australia, Prancis, Jerman dan Rusia (UNESCO Institute for Statistics, 2019). Data UNESCO yang sudah disebutkan di atas menunjukkan angka yang sangat tinggi mengenai jumlah mahasiswa internasional yang menempuh studi di negara tujuan mereka masing-masing. Mahasiswa internasional tersebut dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya baik dari segi sosial maupun budaya. Mereka harus mampu menyesuaikan diri demi kelangsungan hidupnya di perantauan. Dalam prosesnya pun terdapat banyak halangan yang dihadapi oleh mahasiswa internasional mulai dari bahasa, sistem pendidikan, budaya, cuaca, bahkan budaya dari mereka masing – masing. Dari berbagai tantangan yang telah disebutkan itulah yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi, sehingga berbagai strategi adaptasi apapun akan mereka lakukan demi tercapainya tujuan mereka merantau di negara tujuan.

Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian individu terhadap lingkungan baru. Adaptasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi, terutama ketika seseorang hidup dalam lingkungan yang baru dan butuh waktu dalam menyesuaikan diri ke dalam lingkungan baru tersebut (Pratikno & Sandiah, 2021). Dalam mengatasi permasalahan adaptasi tersebut, setiap orang memiliki cara atau strategi tersendiri untuk melakukan adaptasi yang tentunya perlu disesuaikan dengan budaya asal tersebut (Pratikno & Sandiah, 2021). Strategi adaptasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat bertahan hidup dengan berbaur di lingkungan baru yang mereka singgahi agar mereka merasakan kehidupan yang nyaman.

Dilihat dari berbagai penelitian lain yang telah dilakukan, *Systematic Literature Review* ini mengkaji kebaruan dalam tempat dan lokasi dari berbagai negara dengan karakteristik budaya yang berbeda-beda. *Literatur review* ini juga mampu memberikan kontribusi untuk meninjau kebijakan pemerintah dan universitas terkait penyelenggaraan studi internasional serta bagaimana merancang kurikulum pendidikan tinggi yang lebih peka terhadap identitas kewarganegaran setiap masyarakatnya.

2. Metode

Penulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dalam hal ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil penelitian yang relevan terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Selain itu, pendekatan kualitatif di dalam *Systematic Literature Review* (SLR) ini digunakan untuk merangkum berbagai hasil penelitian yang diperoleh, dimana hasil penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif. Sumber *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh dari proses yang terdiri dari mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi hasil penelitian yang relevan terhadap 10 jurnal artikel yang diterbitkan mulai dari 10 sampai 15 tahun terakhir baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu beberapa artikel jurnal tersebut diperoleh dari tiga database yaitu *Google Scholar*, *Springer Link*, dan *repository*. Beberapa artikel jurnal tersebut membahas mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai negara yang menjalani perkuliahan di negara tujuan mereka baik di dalam maupun luar negeri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Subjek asal Indonesia belajar di Indonesia

Identitas Artikel	Subjek atau Sampel	Poin-poin Hasil	Catatan Refleksi
Indonesia Penyesuaian diri mahasiswa Batak yang merantau di Surabaya (Hutabarat, 2021)	4 orang responden dengan kriteria mahasiswa suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara dan sedang merantau di Kota Surabaya.	Dalam beradaptasi, tentunya mahasiswa Batak akan mengalami beberapa kesulitan diantaranya kesulitan bahasa, masalah akademik, masalah makanan, dan kesulitan ekonomi. Terdapat faktor penunjang dalam penyesuaian diri mahasiswa Batak di Surabaya yaitu pengalaman yang dimiliki dalam merantau dan berinteraksi dengan orang Jawa sebelumnya. Sehingga mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri.	Dalam mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan diri di perantauan, partisipasi mencoba berbagai upaya seperti meminta lawan bicara untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia serta menjadi penerjemah jika ada yang sedang berbicara dengan bahasa Jawa. Selain itu, membangun hubungan sosial dengan orang-orang disekitar (teman kost, teman kuliah, tetangga, dan masyarakat sekitar)
Indonesia Strategi adaptasi mahasiswa asal Papua di Universitas Sebelas Maret (Haridian et al., 2019)	Mahasiswa asal Papua dan sedang berkuliah di Universitas Sebelas Maret.	Terdapat tiga siasat yang diterapkan oleh mahasiswa Papua di Universitas Sebelas Maret untuk mempermudah proses adaptasi dan berbaur yaitu: Siasat menahan diri; contoh menahan emosi ketika mendapatkan stereotip dari lingkungan sekitar, siasat alternatif; dengan melakukan strategi berkomunikasi dan mempelajari bahasa daerah setempat, siasat membangun relasi; tidak hanya dengan sesama mahasiswa Papua.	Mahasiswa Papua mengalami beberapa kendala mulai dari bahasa yang berbeda, hingga stereotip yang mereka dapat. Stereotipe yang mereka terima dari mahasiswa lain adalah mahasiswa Papua dipandang sebagai mahasiswa yang mudah emosi, sulit bergaul, pemalas sehingga sulit untuk menyelesaikan pendidikannya.
Indonesia Penyesuaian diri para pendatang di lingkungan baru (Mubarok, 2012)	4 subjek di diantaranya adalah pembelajar pendatang, induk semang, warga sekitar, dan staf pengajar kursus.	- Secara umum partisipasi melakukan bentuk penyesuaian diri dari autoplastis yaitu merubah dirinya agar sesuai dengan lingkungannya. - Hambatan penyesuaian diri dihadapi dengan cara yang berbeda-beda namun terdapat kesamaan pola dimana terdapat 2 reaksi, yaitu positif yang ditandai dengan implementasi kesediaan mengikuti setiap kegiatan, hubungan baik yang terjalin dengan sesama teman, dll.	Sebelumnya subjek sudah mengetahui informasi awal terkait kampung Inggris Pare yang membuat mereka membentuk persepsi awal terhadap Kampung Inggris Pare lalu akan dihadapkan dengan realita yang ditemui setelah sampai di Kampung Inggris Pare. Hal ini nantinya akan membentuk jarak kultural yang terkait dengan konsep kebudayaan daerah asal, yang berbeda dengan yang berlaku di Kampung Inggris Pare.

Indonesia Student adaptation strategy in dealing with the differences of Tegal cultural culture (study case students PGSD UPP Tegal FIP UNNES) (Junaedi, 2017)	Mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES	Hambatan yang dihadapi mahasiswa PGSD UPP Tegal dalam menghadapi perbedaan budaya Kota Tegal adalah sulit mengerti bahasa dan dialek yang digunakan masyarakat setempat. Keterbatasan ruang gerak mahasiswa di tingkat kelurahan, misal enggan mengikuti organisasi sosial. Kesibukan mahasiswa di kampus.	Beberapa cara yang diterapkan mahasiswa untuk strategi adaptasi budaya pada masyarakat Tegal, diantaranya memahami cara hidup dan bahasa Jawa yang biasa digunakan oleh orang Tegal, berusaha menerima perbedaan budaya di antara mereka, meredam egosentrisme dan primordialisme dalam diri mereka.
Indonesia Pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa etnis Papua di kota Semarang (Barimbing & Kahija, 2015)	Tiga mahasiswa etnis Papua yang merantau di Kota Semarang sebagai kriterianya	Penyesuaian mahasiswa etnis Papua di Kota Semarang terbagi kedalam tiga fokus, diantaranya kesulitan membina hubungan sosial, karena terdapat penilaian negatif dari masyarakat yang membuatnya tidak nyaman. Perbedaan kebiasaan, serta subjek juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena warga sekitar memakai bahasa Jawa. Kebutuhan akan penerimaan sosial, hingga akhirnya mereka melakukan beberapa upaya seperti pembelajaran komunikasi verbal; kesadaran akan peraturan; dan norma.	Salah satu subjek menjelaskan jika dirinya pernah mengalami pertentangan dengan teman komunitas seetnis yang pada akhirnya membuat hubungan mereka menjadi renggang. Peneliti menjumpai terdapat perubahan perilaku pemupukan nilai positif etnis Papua di lingkungan guna menjalin hubungan sosial yang baik. Perilaku tersebut diwujudkan subjek melalui sikap santun, saling membantu, menghargai dan menghormati ketika berada di lingkungan.

Tabel 2. Subjek asal Indonesia belajar di luar negeri

Identitas Artikel	Subjek atau Sampel	Poin-poin Hasil	Catatan Refleksi
Indonesia Adaptasi mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat (Prakarsa et al., 2022)	Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa asal Indonesia yang menempuh studi di Amerika Serikat.	Kemampuan beradaptasi siswa Indonesia di Amerika Serikat (AS) menunjukkan skor tinggi pada rentang sedang dan tinggi dengan frekuensi skor 10. 5 Indikator yang dinilai dalam adaptasi mahasiswa Indonesia di AS: 1. Interaksi sosial dengan masyarakat asal AS. 2. Pemahaman dan partisipasi budaya. 3. Penggunaan bahasa	Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan cukup baik. Hal itu didukung ketika mereka mampu menjalin interaksi sosial baik dengan warga lokal maupun mahasiswa internasional. Mereka juga mampu berbaur dengan warga lokal dengan menunjukkan ketertarikan pada tempat - tempat penting di AS. Pelajar Indonesia tidak mengalami gangguan

	<p>4. Identifikasi budaya yang ada di AS. 5. <i>Homesickness/feeling out of place</i>.</p>	<p>psikologis seperti depresi dan kecemasan di tahun-tahun awal mereka. Namun, mereka merindukan keluarga Indonesia mereka selama studi mereka.</p>
--	--	---

Tabel 3. Subjek asal luar negeri belajar di Indonesia

Judul dan Sitasi	Subjek atau Sampel	Poin-poin Hasil	Catatan Refleksi
Indonesia Minoritas ditengah mayoritas: Strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan mahasiswa luar Jawa di UMP (Mareza & Nugroho, 2017)	Subjek penelitian yaitu mahasiswa asing UMP yang mengikuti program BIPA (Bahasa Indoesia Penutur Asing) asal Maroko sebanyak dua orang dan Bulgaria dengan jumlah satu orang, lalu dua mahasiswa prodi PGSD asal luar Jawa (Lampung dan Pekanbaru) serta dua informan pendukung yaitu mahasiswa program magang asal Belanda dan Italia.	Beberapa hambatan sosial budaya dialami oleh beberapa mahasiswa minoritas yang berasal dari luar negeri dan luar Jawa, diantaranya minimnya informasi awal yang mereka ketahui tentang UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Perbedaan makanan yang membuat mereka tidak cocok dan bingung mencari makanan yang cocok dengan mereka. <i>Homesick</i> (merindukan kampung halaman). Perbedaan agama (tidak mendapatkan kendala bagi mahasiswa luar Jawa dan asing) dan bahasa (tidak terlalu untuk mahasiswa luar Jawa, namun mahasiswa asing iya)	Strategi yang dilakukan guna mengatasi hambatan penyesuaian diri mereka adalah akomodasi untuk hambatan bahasa. Mahasiswa luar Jawa, menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan lawan bicaranya. Sedangkan mahasiswa asing menggunakan Bahasa Inggris, tetapi membutuhkan penerjemah, terkadang juga menggunakan bahasa tubuh. Untuk hambatan makanan, mahasiswa luar Jawa mengatasinya dengan makan apa saja makanan yang ada di Jawa, sedangkan mahasiswa asing mencari makanan yang sama di Negara asal mereka, terkadang juga masak, namun lama-kelamaan mereka mulai beradaptasi dengan masakan Indonesia. Untuk hambatan agama karena UMP adalah kampus islami, mahasiswa asing mengatasinya dengan pergi ke Gereja untuk beribadah. Selain akomodasi, mereka juga melakukan hobi yang disukai, serta menghubungi keluarga masing-masing jika merindukan keluarganya.

Tabel 4. Subjek asal luar negeri belajar di luar negeri

Judul dan Sitasi	Subjek atau Sampel	Poin-poin Hasil	Catatan Refleksi
<i>Cina</i> <i>Academic adaptation among international students from East Asian countries: A consensual qualitative research</i> (Li et al., 2018)	Sebanyak 13 Mahasiswa internasional dari Asia Timur yang memenuhi kriteria seperti mereka adalah siswa yang berasal dari negara-negara Asia Timur; waktu rata-rata yang mereka habiskan di Amerika Serikat adalah antara 1 dan 6 tahun.	Masing-masing dari peserta memaparkan beberapa tantangan yang mereka hadapi selama berkuliah di Amerika Serikat, diantaranya kecakapan dalam bahasa Inggris; interaksi/hubungan dengan warga setempat; kesiapan akademik; manajemen waktu. Berdasarkan hasil, hampir semua peserta melaporkan perasaan negatif (frustrasi, kewalahan, stres, kelelahan, dan ketidakberdayaan) yang mereka alami selama studi mereka.	Strategi kemandirian yang digunakan oleh para peserta menggunakan mode berpikir yang sama untuk memberikan saran rekan-rekan mereka dan mencerminkan pengalaman akademik mereka. Temuan ini menambah literatur di bidang ini dan dapat memberi tahu siswa Asia Timur bahwa strategi pencarian bantuan mereka dimulai dengan bergantung pada diri mereka sendiri ketika menghadapi tantangan dan kesulitan dalam lingkungan belajar yang berbeda secara budaya.
<i>The intercultural adaptation of the Pakistani students at Chinese universities</i> (Su, 2017)	Sampel terdiri dari sepuluh responden yang saat ini sedang belajar di institusi pendidikan tinggi China.	Terkait hal adaptasipsikologis, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 87% dari mahasiswa Pakistan puas dengan interaksi mereka dengan budaya sesama mahasiswa dan budaya tuan rumah, dan mereka memiliki pengalaman yang subyektif dan bermakna di Tiongkok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya koping dan gaya komunikasi responden mempengaruhi adaptasi mahasiswa terhadap budaya daerah rantauan	Mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru pendidikannya, namun mendapati beberapa hambatan, diantaranya, bahasa, hubungan dengan professor, staf universitas, teman sebaya, proses belajar dan makanan pun juga menjadi penghambat mereka dalam beradaptasi. Mereka menilai dengan sangat positif pengalaman antar budaya mereka, belajar budaya Tionghoa yang mereka miliki.

<i>Cultural adaptation challenges and strategies during study abroad: New Zealand students in China(Gong et al., 2021)</i>	15 mahasiswa Selandia Baru yang belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing selama belajar di luar negeri di Tiongkok.	Analsis data menunjukkan bahwa mahasiswa Selandia Baru menghadapi beberapa tantangan adaptasi budaya selama belajar di China. Tantangan tersebut diantaranya: Bahasa (ketika keluar ke restoran, perpustakaan dll); Akademik (polagaya mengajar dosen di China sangat berbeda); Gaya hidup (makan, ruang public, iklim, suhu, kualitas udara, metode pembayaran); Sosial (terkait hubungan timbal balik dan interaksi mahasiswa Selandia Baru dengan masyarakat lokal China); Psikis (homesick).	Upaya yang dilakukan mahasiswa Selandia Baru untuk mengatasi tantangan adaptasi : 1. Meningkatkan pengetahuan budaya dan aturan perilaku antar pribadi orang Tionghoa 2. Mempelajari dan berlatih bicara bahasa mandarin, meningkatkan kosakata, dll 3. Bersifat menghargai emosi masyarakat setempat. 4. Meningkatkan pemahaman empati melalui respon strategis seperti penyesuaian kesadaran diri, menghindari konflik budaya, dan menjalin interaksi dengan masyarakat setempat.
--	---	--	---

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi, evaluasi, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait satu fokus topik dari sepuluh artikel jurnal, penulis mendapati dua kategorisasi mengenai subjek dari setiap artikel jurnal yaitu mengenai negara asal subjek dan negara tujuan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pengkategorisasian tersebut diperoleh melalui proses analisis berdasarkan pada fokus tema, yang dalam hal ini adalah strategi adaptasi dengan pengaruh budaya yang melatar belakangi setiap subjek. Dari dua pengkategorisasian di atas, didapati empat katogorisasi final yang lebih mendalam mengenai strategi adaptasi mahasiswa internasional. Empat kategoriasasi final tersebut diantaranya, subjek asal Indonesia merantau di Indonesia, subjek asal Indonesia merantau di luar negeri, subjek asal luar negeri merantau di indonesia, dan subjek asal luar negeri merantau ke luar negeri. Selain itu, pada setiap kategorisasiakan dilihat bagaimana subjek akan menyelesaikan tantangan–tantangan yang mereka hadapi selama melakukan perantauan di negara tujuan mereka masing–masing berdasarkan pengaruh budaya yang sudah melekat di setiap diri subjek. Strategi beradaptasi dengan budaya, bahasa, dan kebiasaan yang ada di negara tujuan setiap mahasiswa internasional merupakan tujuan dari hasil temuan *systematic literature review* (SLR) ini. Dari sepuluh jurnal yang telah penulis identifikasi, ke-semuanya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi tersendiri yang terbilang tidak jauh berbeda dalam beradaptasi di lingkungan mereka yang baru. Oleh karena itu, di bawah ini merupakan deskripsi dari setiap tabel kategorisasi berdasarkan negara asal subjek dan di mana negara tujuan mereka untuk melakukan strategi adaptasi di lingkungan mereka yang baru.

3.2.1 Strategi Adaptasi mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Indonesia

Dari hasil penelitian tiga artikel jurnal oleh Haridian (2019), Mubarok (2012), dan Junaedi (2017) yang terdapat di tabel 1, yang dilakukan di Kota Solo, Pare, dan Semarang menunjukkan bahwa beberapa subjek merasakan hambatan yang sama. Dimana mahasiswa asal Indonesia yang belajar di Indonesia namun di daerah yang cukup jauh dari daerah asalnya merasakan beberapa hambatan seperti kesulitan bahasa, makanan, masalah akademik, sosial

dan ekonomi, bahkan *stereotype* yang didapat subjek dari teman-teman kampusnya. Mengenai bahasa, karena Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa tersebut adalah meminta lawan bicara untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia serta menjadi penerjemah jika ada yang sedang berbicara dengan bahasa daerah. Dengan hal tersebut, mahasiswa dapat dengan mudah memahami perkataan dari lawan bicara dan kenyamanan akan mereka rasakan. Namun tidak hanya itu saja, beberapa dari mereka juga mempelajari bahasa daerah agar komunikasi mereka berjalan dengan lancar. Mencakup semua strategi yang dilakukan, kebanyakan dari mereka melakukan reaksi positif mengenai strategi adaptasi autoplastis yaitu merubah dirinya agar sesuai dengan lingkungannya. Akan tetapi terdapat juga subjek yang melakukan reaksi negatif yaitu perilaku *maladjustment* yang ditunjukkan subjek kepada peneliti selama proses penelitian strategi adaptasi dilakukan. Subjek yang berasal dari etnis Papua menjelaskan bahwa dirinya pernah mendapatkan *stereotype* dari teman-teman di kampusnya. *Stereotype* yang mereka terima adalah mahasiswa Papua dipandang sebagai mahasiswa yang mudah emosi, sulit bergaul, pemalas sehingga sulit untuk menyelesaikan pendidikannya. Namun, pada kenyataannya subjek tidaklah seperti itu. Mereka pun melakukan strategi adaptasi berupa melakukan tiga siasat untuk mempermudah proses adaptasi dan berbaur, siasat yang pertama yaitu menahan emosi ketika mendapatkan *stereotype* dari lingkungan sekitar. Yang kedua siasat alternatif dengan melakukan strategi berkomunikasi dan mempelajari bahasa daerah setempat. Terakhir adalah siasat membangun relasi, tidak hanya dengan sesama mahasiswa yang satu etnis.

3.2.2 Strategi Adaptasi mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Luar Negeri

Pada tabel 2. mahasiswa asal Indonesia yang belajar di luar negeri hanya terdapat satu artikel jurnal yang sesuai dengan kategorisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2022) di Amerika Serikat menunjukkan hasil bahwa mahasiswa asal Indonesia tersebut melakukan strategi adaptasi yang terbagi menjadi lima bagian, diantaranya mengenai hubungan interaksi sosial dengan warga lokal negara tujuan, pemahaman budaya dan partisipasi, bahasa, perbedaan kultural budaya, dan *homesickness* (kerinduan). Mengenai hubungan interaksi sosial dengan warga Negara asli, mahasiswa asal Indonesia menunjukkan minat yang terbilang besar untuk berinteraksi dengan warga lokal Amerika Serikat. Selain itu, mahasiswa asal Indonesia juga aktif bersosialisasi dengan mahasiswa internasional lainnya. Untuk pemahaman budaya pun mahasiswa asal Indonesia pun aktif dalam mempelajari untuk meningkatkan wawasan mengenai kebudayaan tuan rumah. Tidak hanya itu saja, mereka juga dengan bangga memperkenalkan budaya Indonesia kepada teman asing mereka saat berinteraksi. Terkait bahasa, sudah tidak dipermasalahkan kalau mahasiswa Indonesia sangat mampu menggunakan bahasa Inggris dalam proses akademik mereka. Mengenai perbedaan kultural masyarakat, mahasiswa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan nilai individualistik di Amerika Serikat. Dan yang terakhir mengenai *homesick* yang dalam hal ini merupakan salah satu aspek psikologis, mereka haruslah menemukan orang lain pengganti keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan psikologis dirinya.

3.2.3 Strategi Adaptasi mahasiswa Luar Negeri yang sedang belajar di Luar negeri

Tidak jauh berbeda dengan mahasiswa asal Indonesia, mahasiswa luar negeri yang menjadi subjek artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Li (2018), Su (2017), dan Gong (2021) pada tabel 3. juga mengalami beberapa hambatan seperti bahasa, hubungan dengan professor, staf universitas, teman sebaya, proses belajar, dan makanan yang membuat mereka

harus melakukan strategi adaptasi. Salah satu hambatan yang dihadapi sekali lagi adalah bahasa, dimana bahasa yang menjadi alat komunikasi adalah bahasa Inggris. Pada penelitian dengan subjek mahasiswa asal Asia Timur cukup mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Inggris. Melihat kesulitan yang dihadapi dari subjek, terdapat dua respon positif dan negatif yang diutarakan subjek kepada peneliti ketika proses wawancara dilakukan. Respon positifnya adalah mereka mau mencari bantuan dan nasihat kepada orang lain, belajar kebudayaan asal, meningkatkan pemahaman empati, serta mereka memanfaatkan segala fasilitas kampus untuk menunjang adaptasi yang mereka lakukan.

3.2.4 Strategi Adaptasi mahasiswa Luar Negeri yang sedang belajar di Indonesia

Pada tabel 4. membahas bagaimana strategi adaptasi subjek asal luar negeri yang belajar di Indonesia berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh (Mareza & Nugroho, 2017). Penelitian tersebut membahas bagaimana menjadi minoritas di tengah mayoritas dalam beradaptasi sosial budaya di Indonesia. Untuk mahasiswa asing disini mereka mengalami beberapa hambatan sosial budaya terkait bahasa, makanan, homesick, dan perbedaan agama bahkan cuaca di Indonesia yang berbeda jauh. Menyikapi hambatan tersebut, strategi adaptasi yang dilakukan yaitu mengenai bahasa mereka masih memerlukan penerjemah, terkait makanan mereka mencari makanan yang sama di Negara asal mereka di Indonesia, sementara itu terkait homesick, mereka masih sering menghubungi keluarga mereka masing – masing, dan yang terakhir perbedaan agama, mereka karena UMP adalah kampus islami, mahasiswa asing mengatasinya dengan pergi ke Gereja untuk beribadah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa internasional baik dari luar maupun dalam negara Indonesia ketika akan menjalani sebuah perantauan haruslah melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Hal tersebut haruslah dilakukan guna menciptakan kenyamanan untuk hidup jauh dari keluarga mereka. Selain itu, dalam prosesnya, pastilah ditemukan hambatan dan kesulitan yang mereka alami. Hambatan yang paling umum dialami oleh mereka diantaranya adalah bahasa sebagai alat komunikasi utama, budaya yang berbeda seperti yang dialami oleh mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat bahwa budaya individualis di Amerika Serikat masih cukup kuat. Selain itu, makanan dan hubungan sosial juga menjadi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari beberapa hambatan tersebut, strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa untuk menyikapi hambatan tersebut, diantaranya jika terkait bahasa, bila mahasiswa Indonesia kuliah di Indonesia namun berbeda daerah, mereka menyikapinya dengan meminta lawan bicara untuk berbahasa Indonesia, sedangkan untuk mahasiswa baik dari Indonesia maupun luar negeri mereka menggunakan bahasa Inggris agar komunikasi mereka berjalan lancar. Untuk makanan, strategi adaptasi yang dilakukan adalah mencari makanan yang sama dengan lingkungan asal mereka di lingkungan baru mereka. Mengenai hubungan sosial, mahasiswa dituntut untuk menjalin relasi dengan orang baru di lingkungan baru mereka. Setelah segala strategi adaptasi mereka lakukan, semua mahasiswa internasional berharap menemukan kenyamanan yang bila nantinya kenyamanan itu tidak mereka temukan maka akan sangat berpengaruh dengan kehidupan akademik mereka di negara tujuan.

Daftar Rujukan

- Barimbing, S. K., & Kahija, Y. F. L. (2015). Pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa etnis papua di kota semarang. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14900>
- Gong, Y. (Frank), Gao, X. (Andy), Li, M., & Lai, C. (2021). Cultural adaptation challenges and strategies during study abroad: New Zealand students in China. *Language, Culture and Curriculum*, 34(4), 417–437. <https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1856129>
- Haridian, M. R., Nurcahyono, O. H., & Pranawa, S. (2019). Strategi adaptasi mahasiswa asal papua di universitas sebelas maret.
- Hutabarat, E., & Nurchayati, N. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa Batak yang merantau di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, 45–59.
- Junaedi, A. (2017). Student adaptation strategy in dealing with the differences of tegal cultural culture (Study case students PGSD UPP Tegal FIP UNNES).
- Li, J., Wang, Y., Liu, X., Xu, Y., & Cui, T. (2018). Academic adaptation among international students from east asian countries: A consensual qualitative research. *Journal of International Students*, 8(1). <https://doi.org/10.32674/jis.v8i1.160>
- Mareza, L., & Nugroho, A. (2017). Minoritas ditengah mayoritas (strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan mahasiswa luar Jawa di UMP). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i2.549>
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian diri para pendatang di lingkungan baru.
- Peters, M., Hollings, S., Zhang, M., Quainoo, E. A., Wang, H., Huang, Y., Zhou, S., Laimeche, A., Chunga, J. O., Ren, Z., Khomera, S. W., Zheng, W., Xu, R., Mou, C., & Green, B. (2021). The changing map of international student mobility. *ACCESS: Contemporary Issues in Education*, 41(1), 7–28. <https://doi.org/10.46786/ac21.7444>
- Prakarsa, E., Suryadi, K., & Sardin, S. (2022). Adaptasi mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 929. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.941>
- Pratiknjo, M. H., & Sandiah, N. (2021). Strategi adaptasi mahasiswa perantauan asal Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. 14(3).
- Su, X. (2017). The intercultural adaptation of the Pakistani students at Chinese universities. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12), 2236–2240. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051213>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- UNESCO I. for. (2019). *SDG 4 data book: Global education indicators 2019*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000368572>